

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lembaga Pelatihan Kerja adalah lembaga atau institusi yang menyediakan berbagai macam program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan serta kompetensi bagi tenaga kerja. Menurut Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2023), Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) adalah instansi pemerintah, badan hukum atau perorangan baik itu swasta maupun negeri yang memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan Pelatihan Kerja.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 5 menyatakan bahwa Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ada beberapa jenis pelatihan yang ada dalam LPK di seluruh Indonesia, diantaranya ada yang berfokus pada pelatihan bahasa, pelatihan memasak, pelatihan tata kecantikan, pelatihan desain grafis, pelatihan menjahit, pelatihan mengemudi, dan masih banyak lagi. Namun dari sekian banyaknya jenis pelatihan di LPK, pelatihan bahasa lah yang paling banyak diminati dan dipilih oleh masyarakat Indonesia. Pelatihan Bahasa pun terdapat banyak jenisnya, ada pelatihan Bahasa Jepang, pelatihan Bahasa Korea, pelatihan bahasa Jerman, pelatihan Bahasa Inggris, dan lain-lain

Dilansir dari hasil survey *The Japan Foundation* Tahun 2021, sebagai negara yang memiliki minat dalam mengikuti pelatihan Bahasa Asing, Indonesia menduduki peringkat ke 2 teratas sebagai pembelajar Bahasa Jepang dengan jumlah 711.732 orang, yang mengalami peningkatan sebanyak 0,3% dari tahun sebelumnya yaitu 709.479 orang di tahun 2018. Seiring bertambahnya pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia, kemudian berpengaruh terhadap jumlah institut

Bahasa Jepang di Indonesia. Pasalnya pada tahun 2018 jumlah institut Bahasa Jepang di Indonesia yaitu sebanyak 2.879 dan di tahun 2021 meningkat menjadi 2.958, yang berarti jumlah institut Bahasa Jepang di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 2,7% dalam kurun waktu 3 tahun (The Japan Foundation, 2021).

Berdasarkan rujukan data dari BP3MI (2024) jumlah seluruh Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 480 dengan Provinsi terbanyak berada di Jawa Barat yaitu 186 LPK. Salah satu lembaga pelatihan kerja yang berada di Jawa Barat yaitu LPK SO Seiko, tepatnya di Jl. Hz. Mustofa No. 298, Tuguraja, Kecamatan. Cihideung, Kota Tasikmalaya. LPK SO Seiko merupakan Lembaga Pelatihan Keahlian pembekalan tenaga kerja melalui keterampilan berbahasa asing khususnya Bahasa Jepang dan Bahasa Korea, untuk memfasilitasi peserta magang mempersiapkan serta mengawal bekerja diluar negeri yang didukung dengan instruktur yang profesional dan berpengalaman.

LPK SO Seiko menawarkan beberapa penawaran yang menarik seperti fasilitas ruang belajar yang nyaman, pengajar bersertifikat, adanya asrama bagi yang jauh, dan job kerja yang sudah tersedia. Selain itu pendaftaran mudah, biaya yang terjangkau, pelatihan intens, *tips and trick*, dukungan kontrak dan jaminan 100% kerja. Tidak hanya dari segi fasilitas yang menarik, LPK SO Seiko juga menawarkan berbagai jenis pekerjaan, yaitu bidang konstruksi, pertanian, keperawatan, *textile*, manufaktur, produksi pembesian, *building cleaning*, pengecatan logam, *elektroplating*, pengelasan, *carpenter* dan *groundhandling*.

Dari berbagai fasilitas dan jenis pekerjaan yang ditawarkan, banyak calon peserta didik yang menargetkan LPK SO Seiko ini sebagai salah satu jembatan untuk mendapatkan pekerjaan, dengan alasan karena belum memiliki pekerjaan yang layak, gaji dari pekerjaan sebelumnya belum memenuhi kebutuhan, dan keinginan untuk bekerja di luar negeri namun belum mempunyai keterampilan Bahasa dari negara tersebut.

Setiap peserta didik yang datang ke LPK SO Seiko tidak lain adalah untuk belajar agar mendapatkan ilmu pengetahuan walaupun dari latar belakang yang

berbeda. Besar harapan mereka untuk bisa berangkat dan mendapatkan pekerjaan yang layak khususnya di Negara Jepang dan Korea. Namun pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat gangguan dan hambatan yang dialami peserta pelatihan dalam proses pembelajaran, dan itu tidak dapat terelakan, yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar. Dalam wawancara dengan pemilik dari Lembaga SO Seiko yaitu Bapak Anton, menyebutkan bahwa salah satu masalah yang ada di LPK ini yaitu mengenai kesulitan belajar Bahasa Jepang yang mana memang bisa terjadi dengan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari segi pembelajaran yang disebabkan dari internal diri kita sendiri, selain itu dari segi objek pembelajarannya yaitu Bahasa Jepang yang memang sulit untuk dipelajari.

Menurut Subini (2016) dalam Urbayatun et al. (2019:6) kesulitan merupakan kondisi yang dimana memperlihatkan ciri-ciri gangguan dalam mencapai tujuan suatu kegiatan, sehingga diperlukannya usaha untuk menghadapi gangguan tersebut. Pada umumnya kesulitan sendiri diartikan sebagai suatu kondisi dimana tujuan yang telah ditetapkan mengalami hambatan sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya.

Menurut Siti Mardiyanti, dkk (1994) dalam (Ilyas et al., 2020:44), menyebutkan bahwa kesulitan belajar itu adalah suatu kondisi dalam proses pembelajaran dimana terdapat hambatan untuk mencapai hasil belajar. Hambatan itu bisa disadari ataupun tidak, baik itu dari segi psikologis, sosiologis ataupun fisiologis. Sedangkan menurut Widdiharto (2008) dalam (Husamah et al., 2018:252), tingkat dan jenis sumber kesulitan itu bisa beragam. Kesulitan belajar tidak dialami hanya oleh siswa yang berkemampuan di bawah rata-rata saja atau yang dikenal sebagai *learning difficulties*, tetapi dapat dialami oleh siswa dengan tingkat kemampuan manapun dan dari segi kalangan atau kelompok yang berbeda.

Dapat disimpulkan bahwasannya kesulitan belajar merupakan keadaan di mana seseorang menghadapi tantangan dalam memahami, mengingat, atau menggunakan informasi dan keterampilan baru. Kondisi ini dapat muncul dalam berbagai cara dan memengaruhi berbagai aspek proses pembelajaran.

Salah satu hambatan atau kesulitan dalam belajar yaitu dari objek yang dipelajari, salah satu contohnya yaitu dalam belajar Bahasa asing. Dikutip dari CNN Indonesia (2024) 7 negara dengan Bahasa tersulit yaitu salah satunya Bahasa Jepang dengan menempati posisi ke 3. Bahasa Jepang memiliki struktur Bahasa yang sangat berbeda jauh dengan Bahasa Indonesia. Bahasa Jepang memiliki karakter khusus yang dipakai yaitu *hiragana*, *katakana* dan *kanji*. Selain itu dari ke 3 karakter tersebut memiliki fungsi dan peranannya masing-masing.

Menurut (Hanina, 2017:2-17) dalam bukunya menyebutkan bahwa arti dari *Hiragana* adalah goresan yang cenderung halus, dipakai untuk menuliskan komponen tata bahasa partikel, kata kerja bantu, kata keterangan, kata sambung, dan mengikuti kata-kata yang ditulis dengan kanji. *Katakana* berfungsi untuk menuliskan kata serapan, yaitu kata yang diambil dari bahasa asing. Selain itu, *katakana* juga digunakan untuk menulis nama orang asing, nama tempat yang berada di luar Jepang, istilah yang bersangkutan dengan akademik, dan lain-lain. Sedangkan *Kanji* adalah huruf yang berasal dari China yang kemudian digunakan di Jepang sekitar abad ke-4. Jepang hanya memiliki Bahasa lisan saja namun pada saat itu sistem penulisan dan budaya China sedang populer di Jepang, yang kemudian Jepang mengadopsi huruf Kanji China dengan cara modifikasinya.

Didukung dari pendapat (Istiqomah et al., 2015) tidak hanya dari hurufnya saja, susunan kalimat dalam Bahasa Jepang juga berbeda karena menggunakan pola SOP (Subjek, Objek, Predikat), sedangkan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah lainnya menggunakan pola SPO (Subjek, Predikat, Objek). Begitu pula dengan struktur frasa dalam Bahasa Jepang yang menggunakan pola MD (Menerangkan Diterangkan) sedangkan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah lainnya memakai pola DM (Diterangkan Menerangkan)

Tidak hanya itu, hambatan atau kesulitan yang dialami peserta didik juga berasal dari kesiapan atau mental yang harus dihadapi, seperti sulit mengingat pembelajaran yang sudah disampaikan oleh instruktur, yang mana peserta didik dari LPK tersebut memiliki usia dan latar belakang yang berbeda. Keterbatasan keadaan ekonomi yang kurang mendukung, menjadikan peserta didik merasa kesulitan

untuk membayar administrasi pada lembaga. Selain itu, keterbatasan dalam waktu dikarenakan beberapa penyebab seperti pelaksanaan pelatihan yang berbentrokan dengan pekerjaan, peserta didik yang sudah berumah tangga dan dari segi ekonomi yang sudah tidak mampu lagi membayar untuk melaksanakan pelatihan di LPK tersebut.

Maka dari itu patut diketahui bagaimana hambatan atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di LPK tersebut selama mempelajari Bahasa Jepang. Berdasarkan uraian dari data-data diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitaian pada Lembaga Pelatihan Kerja SO Seiko Sukapura Indonesia yang berkaitan dengan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dengan judul *“Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Pada Peserta Pelatihan Di LPK SO Seiko Sukapura”*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan Bahasa Jepang
- b. Keterbatasan keadaan dan waktu yang membuat peserta pelatihan merasa tidak memiliki cukup waktu dalam belajar diluar jam belajar normal

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Kesulitan Belajar Yang Dialami Peserta Pelatihan Bahasa Jepang Di LPK SO Seiko?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesulitan Mempelajari Bahasa Jepang Yang Dialami Peserta Pelatihan Di LPK SO Seiko

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat tersebut dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis.

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa dengan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kesulitan yang dihadapi peserta didik di LPK, serta menjadi bahan referensi bagi pembaca dan masih dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

#### **1.5.2.1 Bagi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) SO Seiko**

Penelitian ini dapat menjadikan bahan diskusi dan evaluasi bagi Lembaga Pelatihan dalam rangka merancang kurikulum yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### **1.5.2.2 Bagi Instruktur Pelatihan**

Penelitian ini dapat menjadikan bahan evaluasi bagi para instruktur agar lebih peka dengan memahami kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

#### **1.5.2.3 Bagi Peserta Pelatihan**

Penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk terus meningkatkan kepercayaan diri bahwa kita tidak hanya sendiri, juga dapat mengembangkan strategi belajar dengan menggunakan sumber belajar tambahan.

## **1.6 Definisi Operasional**

Sesuai dengan judul yang diambil “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Pada Peserta Pelatihan Di LPK SO Seiko” maka definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

### **1.6.1 Analisis**

Analisis adalah sebuah proses pemeriksaan dan pemecahan suatu masalah berupa data atau subjek yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil, yang bertujuan untuk memahami hubungan dari bagian-bagian tersebut agar dapat

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, membuat penarikan kesimpulan, dan untuk membuat keputusan yang benar dan tepat.

### **1.6.2 Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah suatu tantangan atau hambatan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh individu dalam suatu proses pembelajaran. Kesulitan belajar itu bisa berupa kesulitan akademis seperti kurang bisa membaca atau memahami sesuatu, kesulitan dalam mengingat materi yang telah disampaikan, serta fisik dan kesehatan yang kurang mendukung. Kesulitan yang dialami peserta didik di LPK SO Seiko ini berbeda beda, seperti merasa sulit dalam belajar Hiragana, Katakana dan Kanji, sulit mengingat kata dalam Bahasa Jepang, sulit mempelajari Bahasa Jepang dikarenakan huruf yang berbeda dengan alfabet yang kita ketahui.

### **1.6.3 Bahasa Jepang**

Bahasa Jepang adalah salah satu Bahasa yang sangat populer diluar Negara Jepang, salah satunya yaitu Indonesia. Bahasa Jepang memiliki tiga sistem penulisan utama yaitu Hiragana, Katakana dan Kanji. Banyak masyarakat Indonesia yang tertarik dengan Bahasa Jepang karena bentuk dari penulisannya sendiri yang dirasa unik dan berbeda dari alfabet Indonesias, sehingga merasa tertarik dan tertantang untuk mempelajarinya. Selain itu banyak masyarakat Indonesia yang mulai belajar Bahasa Jepang untuk bekerja di Jepang, untuk bersekolah di Jepang, bahkan untuk keperluan bisnis.

### **1.6.4 Peserta Pelatihan**

Individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda yang mempunyai tekad dan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teretentu dengan melakukan pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Non Formal. Jumlah Peserta peserta yang diteliti oleh peneliti ini berjumlah 131 orang. Jumlah tersebut akan terus meningkat dikarenakan setiap bulannya terdapat penambahan peserta didik baru, yang menjadikan Lembaga Pendidikan Non Formal ini jauh lebih besar dan berkembang dibanding Lembaga Pendidikan yang lainnya.

### **1.6.5 Lembaga Pelatihan Kerja**

Lembaga Pelatihan Kerja atau yang sering disebut dengan LPK adalah institusi atau Lembaga Pendidikan Non Formal baik itu swasta maupun negeri yang memfasilitasi peserta didik untuk menambah pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau sebagai sarana untuk mendapatkan suatu pekerjaan baik itu di dalam negeri maupun diluar negeri. LPK yang diteliti oleh peneliti ini yaitu adalah LPK SO Seiko Sukapura yang bertempat di Kelurahan Tuguraja, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, LPK ini memiliki beberapa cabang yang berada di Singaparna Kab.Tasikmalaya, Banjar, dan Garut.